MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Lonta e Kaboli e Nina

Kotak Harta Karun Nenek

Auliya nanggava lonta kayu ranta ri lamari tua i Nina. Natekaja mpu ia nanggita isi nu lonta kayu hai. Nitorana i Momi roana. Nagasi Auliya nangova nompaelo i Momi mbakitaka isi ni lonta mai. Nuapa mpu ranga isi nu lonta kaboli i Nina?

Auliya menemukan kotak harta karun di lemari tua neneknya. Ia terkejut melihat isinya. Ia teringat temannya Momi. Auliya berlari mencari Momi untuk membuka kotak bersama-sama. Apa yah isi kotak harta karun nenek Auliya?

Lonta e Kaboli e Nina

Kotak Harta Karun Nenek



Penulis: Ainar Tri Asita
Ilustrator: Luna

B3

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-634-00-0068-9 (PDF)

Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Lonta Kaboli i Nina

(Kotak Harta Karun Nenek)

Penulis: Ainar Tri Asita
dalam bahasa Kaili dialek Ledo dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Lonta Kaboli i Nina **(Kotak Harta Karun Nenek)**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Ainar Tri Asita
Penerjemah : Ainar Tri Asita
Penyunting : St. Rahmah dan Mohd. Erfan
Ilustrator : Luna
Pengarah Seni : Dwi Prihartono
Pengatak : Meisri Savitri Maulani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu
https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0068-9 (PDF)
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Lonta Kaboli i Nina* (Kotak Harta Karun Nenek)". Buku berbahasa daerah Kaili dialek Ledo ini disusun dan diterjemahkan oleh Ainar Tri Asita. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Judul i
Susunan Redaksi ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Lonta Kaboli i Nina (Kotak Harta Karun Nenek) 1
Biodata 21


"Lonta nuapa hai? Nemo-nemo, lonta kaboli."
"Kotak apa itu? Jangan-jangan kotak harta karun."



Nirapaina lamari hai. Damo nompaente ia nokabukaka lonta mai, ante karidi-ridi nupalena.

Auliya mendekati lemari tua neneknya. Ia membuka pelan kotak kayu itu, tangannya gemetar.

Auliya nombuka lonta mai ante kidi nurarana.

Auliya menatap kota kayu dengan rasa penasaran.

"Wah, himo hi kaboli."

"Wah, ini benar-benar harta karun."




Ri lonta tua mai nadea buya sabe ante suruna damo nopalenje. Nialana sangu buya pade nivokena. Nangguni ante subina,' bo nagaya nikita nu mata.
Kotak tua itu berisi tumpukan kain sutra beragam warna dengan motif-motif indah. Auliya mengambil satu helai kain dan membentangkannya. Sarung berwarna kuning keemasan yang sangat indah.



Nitorana i Momi.
Roana hai saminggupa eo hi damo nangelo
buya sabe rapoviaka geira nomanari.
Buya sabe hie mamala rapake i Momi.

Auliya teringat pada Momi.
Temannya itu sudah seminggu mencari
kain sutra untuk dipakai menari.
Sarung ini pasti bisa dipakai Momi.

Nitutuina nu lonta mai pade nagasi ia
nesuvu dako ri banuana.
Tinana aga kaingu-ingu nanggita
anana nangova.

Auliya menutup kotak kayu itu dan
bergegas menuju keluar rumah.
Ibunya kebingungan melihatnya
berlari kencang.

Auliya nangova tulau hau ri banua kasiromu topotaro.
Nielona i Momi roana.

Auliya berlari ke sanggar tari.
Ia mencari Momi di sana.



Momi nonturo ante kavulesana.
Nabuku rarana.
Eva nompekiri mpu ia.

Momi sedang duduk termenung.
Wajahnya terlihat murung.
Seperti sedang memikirkan sesuatu.

"Anumo, naria sangu ku pompakita ka iko,"
panguli Auliya pade nialana pale roana.
Ledo nakapo Momi nepukatana.
Nangovamo geira dako ri banua kasiromu
topotaro hai.

"Ayo, ada sesuatu untukmu," Auliya meraih tangan Momi.
Momi tak sempat bertanya lagi.
Mereka berlari keluar dari sanggar.



“Auliya, hau riumba kita hi?” pekutana i Momi nahera. Le nesana Auliya. Nitajana nju pale roana nipoleloka kadempa nukadana.

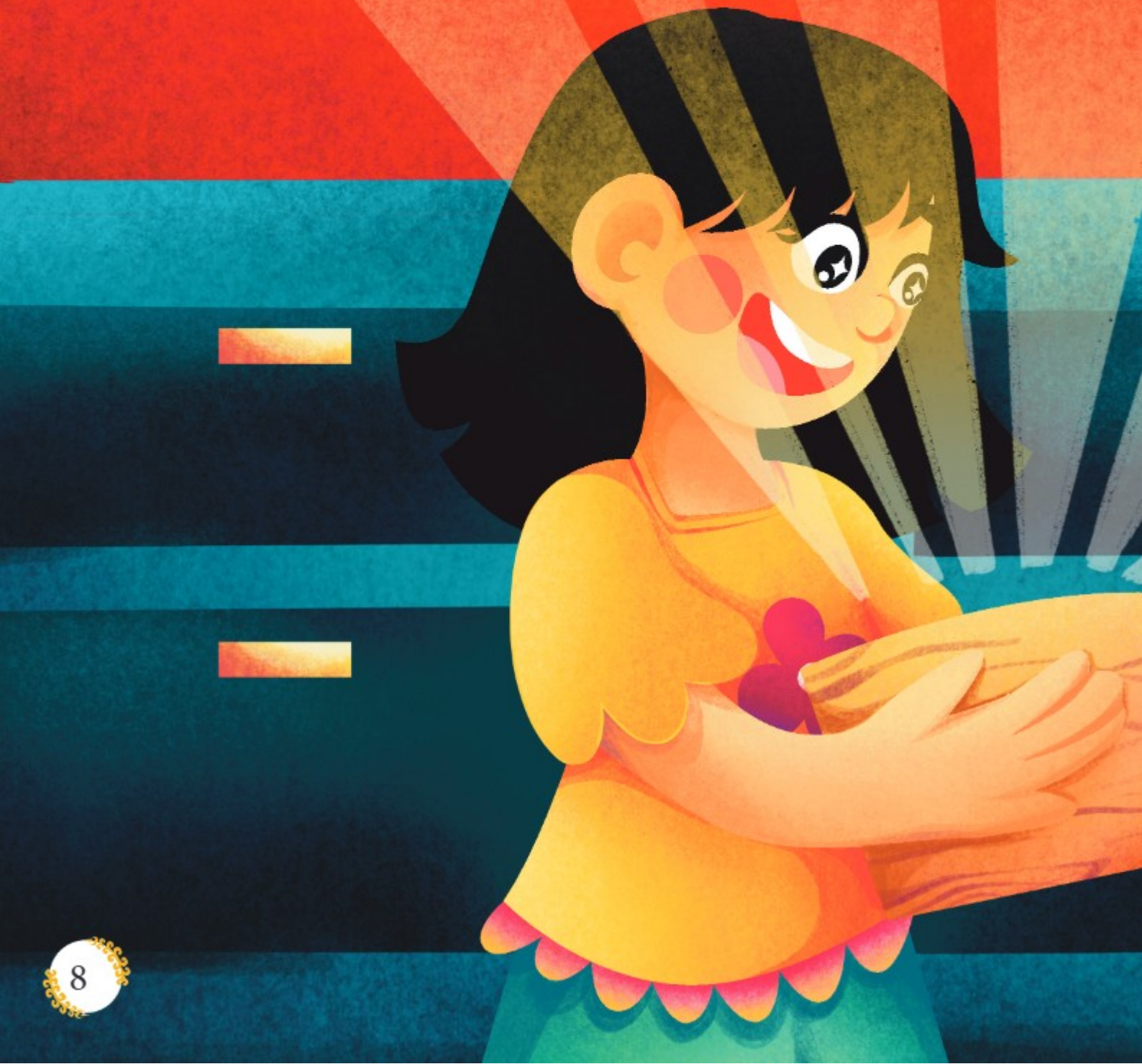
“Auliya, kita mau mana?” tanya Momi keheranan. Auliya tidak menjawab pertanyaan Momi. Ia terus menarik tangan Momi mengikuti langkah kakinya.

“Petingoa ruru, nuapa hie?”
Nitui i Momi nu lonta kayu mai bo aga nokumaa ia.

“Coba tebak, benda apakah ini?”
Momi memegang kotak di depannya.
Momi semakin bingung.

Simsalabim!
Lonta kaboli raunggemo.

Simsalabim!
Kotak harta karun dibuka.



“Nikavakumo nuapa nielomu, himo hi kaboli mbaso.”
Auliya nompakanggita isi riara nu lonta ka i Momi.
Natekaja bo nadamba rara i Momi nanggita
isi nu lontai hai.

“Aku menemukan yang sedang kau cari,
harta karun yang besar.”
Auliya menunjukan isi kotak pada Momi.
Momi kaget, ia senang melihatnya.



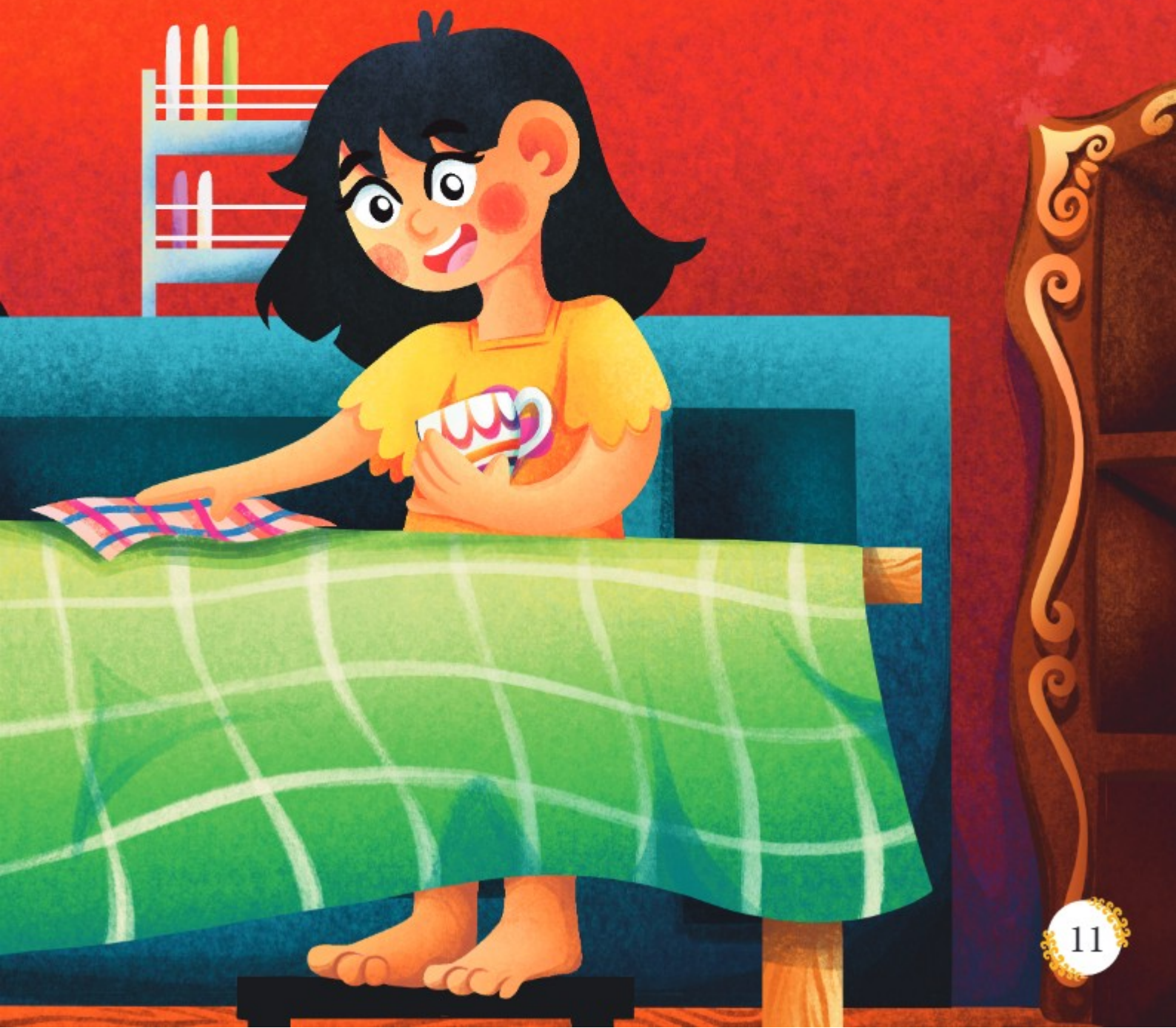
“Ina, mamala ku popaindaka ampa buya sabe ka i Momi?” Auliya nompalece tinana.

“Ibu, bolehkah Auliya meminjamkan empat helai sarung sutra untuk Momi?” Auliya membujuk Ibu.



"Hmm, mamala ranga, asa rapakabelo mompakena," vesia panguli Ina.
"Pakabelo naria solili, saba buya sabe hi ledo mamala rabokoisi," panguli Ina vai.

"Hmm, iya boleh, asalkan pakainya hati-hati," kata Ibu.
"Jangan terkena noda karena tidak bisa dicuci," lanjut Ibu lagi.



“Hah, ledo mamala rabokoisi, Ina? Jadi, ane nakotoromo buya sabe hai berimbamo tano?” mpu-mpunamo Auliya nekutana.

“Hah, tidak bisa dicuci, Bu? Jadi kalau kotor bagaimana?” Auliya bertanya dengan serius.



“Iye, buya hie nipovia nompake bana subi. Buya sabe hi aga mamala rabangga nemo nompake sabu. Ane naria solilina, aga rabangga ri uve ante sakide nu lemo.”

“Iya, kain ini bahannya sutra. Tidak perlu di cuci dengan sabun, cukup direndam saja. Jika terkena noda harus direndam dengan air perasan jeruk nipis.”



Sangu buya hi nipovia sampe tatalu mbula nu kasaena.
Nompake balida nipoviana.
Pade hai nipakeka nu subi.

Proses pembuatan satu kain
dikerjakan sampai tiga bulan.
Alat untuk menenun menggunakan Balida.
Benangnya dari benang sutera.

Nina nontanu aga nangisi kalogana eo.
Sampesanika, nadea ntona nompokono buya ni ntanu i Nina.
Dakopa hai, nontanu nasaromo najadi pokarajaa i Nina.

Nenek menenun untuk mengisi waktu luang.
Namun, tenunan Nenek banyak disukai orang.
Sejak saat itu, tenunannya menjadi mata
pencaharian Nenek.

Eo mpadondona, Momi nompake buya sabe nakodara.
Suruna bomba bunga.
Buya sabe hai niale pade nipou ri kope i Momi pade hai nipoviamo santau sese rikope njidina.

Pagi hari, Momi menggunakan kain tenun berwarna hijau.
Motifnya bunga-bunga.
Kainnya dililit dan diikatkan di pinggang Momi membentuk kembang.

Mompake buya sabe hie naria muni aturana.
Ngana kodi ante randa kabilasa nipou ri kope sabingga njidi.
Ane totua mombine rapou ri kope ringganana.

Kain tenun ini tenyata memiliki aturan cara memakainya.
Anak-anak dan remaja kainnya diikatkan di pinggang sebelah kiri.
Sementara untuk ibu-ibu itu diikatkan pada pinggang sebelah kanan.





Nompamulamo haja. Momi ante roana nomanari Pontanu.

Pertunjukan di mulai. Momi dan temannya menari tari tenun.




Pontanu notesaka berimba tona nokavia buya sabe.' Nompamula nopaninggo himo hi movia bana,' pade hai nomacila sampe nompevai.' Pade hai nontanu mo sampe najadi sangu buya sabe.
Pontanu adalah tari tentang proses menenun.' Mulai dari membuat benang, mewarnai hingga menjemur.' Lalu menenun hingga jadilah satu lembar kain sutra.
Es Jeruk
5k

Napore mpu i Momi ante roana nomanari. Bo nagaya geira nompake buya sabe. Nakadiki rara i Auliya nanggita roana.

Penampilan tari tenun dari Momi dan temannya sangat luar biasa. Mereka terlihat cantik menggunakan kain tenun. Auliya bangga melihat sahabatnya.

Momi norapai i Auliya pade nikapuina roana hai.
"Auliya, notarimakasih mpu kami le, apa mamala kami nomanari."
Auliya aga nompaire nangepena.

Momi mendekati Auliya dan memeluknya.
"Terima kasih Auliya, kami akhirnya bisa tampil menari."
Auliya tersenyum mendengarnya.



“Nosukuru mpu kita apa naria lonta kaboli i nina. Ane le naria nu lontai hai, riumba vaimo kita mangelo buya sabena.” panguli Auliya.

“Syukurlah, ada kotak harta karun nenek. Kalau kotak itu tidak ada, di mana lagi kita mencari kain sutranya.” kata Auliya.



Nadamba rara i Auliya notulungi roana.
Kambana i Momi napore mpu notaro.
Mamalamo ia momposisanika nu buya sabe nto Kaili ka ntona ntanina.

Auliya senang bisa membantu sahabatnya.
Kelak Momi akan menjadi penari hebat.
Bisa mengenalkan kain sutra Kaili pada semua orang.



Biodata

Profil Penulis



AINAR TRI ASITA

Seniman tari yang lebih dikenal Iin Ainar Lawide ini merupakan *Founder* sekaligus Manajer Program Komunitas Seni Lobo. Dia juga aktif dalam penulisan, pengarsipan, dan riset budaya. Menjadi penulis untuk beberapa artikel budaya dan kebencanaan. Karya tulisnya tentang Schistosoma Japonicum dipamerkan pada Climatology Film Festival di China (2022). Tulisan tersebut menjadi inspirasinya dalam menulis Bahan Bacaan Anak *"Nanjayo Hau ri Napu"* terbitan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023.

Profil Penyunting



MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting



ST. RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @ sitirahma_andi.

Biodata

Profil Pengarah Seni



DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. Ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Pengatak



MEISRI SAVITRI MAULANI

Meisri Savitri Maulani akrab dipanggil Mei, merupakan tim desainer InnerChild. Ia hobi menggambar, menulis cerita, mendengarkan lagu, dan menonton animasi. Ia seorang mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung, Program Studi Desain Komunikasi Visual, yang bercita-cita ingin menjadi *webtoonist*.

Profil Ilustrator



LUNA LINTANG SASIKIRANA

Luna Lintang Sasikirana akrab dipanggil Luna, merupakan tim ilustrator InnerChild. Menggambar sudah menjadi teman bermainnya sedari kecil, ia suka sekali bermain dengan warna dan menghabiskan waktu tenggelam dalam imajinasi, dan merangkai tiap-tiap ide yang keluar dari kepalanya. Selain bermain dengan gambar dan warna, ia juga suka membaca, baginya buku dan tulisan adalah cara terindah untuk mengekspresikan suatu momen dan perasaan. Karyanya sudah beberapa kali mendapat penghargaan dalam lomba digital poster dan *comic strip*. Karyanya juga telah beberapa kali masuk pameran.

Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Lonta Kaboli i Nina

(Kotak Harta Karun Nenek)

Penulis: Ainar Tri Asita
dalam bahasa Kaili dialek Ledo dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Lonta Kaboli i Nina **(Kotak Harta Karun Nenek)**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Ainar Tri Asita
Penerjemah : Ainar Tri Asita
Penyunting : St. Rahmah dan Mohd. Erfan
Ilustrator : Luna
Pengarah Seni : Dwi Prihartono
Pengatak : Meisri Savitri Maulani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu
https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0068-9 (PDF)
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Lonta Kaboli i Nina* (Kotak Harta Karun Nenek)". Buku berbahasa daerah Kaili dialek Ledo ini disusun dan diterjemahkan oleh Ainar Tri Asita. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Judul i
Susunan Redaksi ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Lonta Kaboli i Nina (Kotak Harta Karun Nenek) 1
Biodata 21


"Lonta nuapa hai? Nemo-nemo, lonta kaboli."
"Kotak apa itu? Jangan-jangan kotak harta karun."



Nirapaina lamari hai. Damo nompaente ia nokabukaka lonta mai, ante karidi-ridi nupalena.

Auliya mendekati lemari tua neneknya. Ia membuka pelan kotak kayu itu, tangannya gemetar.

Auliya nombuka lonta mai ante kidi nurarana.

Auliya menatap kota kayu dengan rasa penasaran.

"Wah, himo hi kaboli."

"Wah, ini benar-benar harta karun."




Ri lonta tua mai nadea buya sabe ante suruna damo nopalenje. Nialana sangu buya pade nivokena. Nangguni ante subina,' bo nagaya nikita nu mata.
Kotak tua itu berisi tumpukan kain sutra beragam warna dengan motif-motif indah. Auliya mengambil satu helai kain dan membentangkannya. Sarung berwarna kuning keemasan yang sangat indah.



Nitorana i Momi.
Roana hai saminggupa eo hi damo nangelo
buya sabe rapoviaka geira nomanari.
Buya sabe hie mamala rapake i Momi.

Auliya teringat pada Momi.
Temannya itu sudah seminggu mencari
kain sutra untuk dipakai menari.
Sarung ini pasti bisa dipakai Momi.

Nitutuina nu lonta mai pade nagasi ia
nesuvu dako ri banuana.
Tinana aga kaingu-ingu nanggita
anana nangova.

Auliya menutup kotak kayu itu dan
bergegas menuju keluar rumah.
Ibunya kebingungan melihatnya
berlari kencang.

Auliya nangova tulau hau ri banua kasiromu topotaro.
Nielona i Momi roana.

Auliya berlari ke sanggar tari.
Ia mencari Momi di sana.



Momi nonturo ante kavulesana.
Nabuku rarana.
Eva nompekiri mpu ia.

Momi sedang duduk termenung.
Wajahnya terlihat murung.
Seperti sedang memikirkan sesuatu.

"Anumo, naria sangu ku pompakita ka iko,"
panguli Auliya pade nialana pale roana.
Ledo nakapo Momi nepukatana.
Nangovamo geira dako ri banua kasiromu
topotaro hai.

"Ayo, ada sesuatu untukmu," Auliya meraih tangan Momi.
Momi tak sempat bertanya lagi.
Mereka berlari keluar dari sanggar.



"Auliya, hau riumba kita hi?" pekutana i Momi nahera. Le nesana Auliya. Nitajana nju pale roana nipoleloka kadempa nukadana.

"Auliya, kita mau mana?" tanya Momi keheranan.
Auliya tidak menjawab pertanyaan Momi.
Ia terus menarik tangan Momi mengikuti langkah kakinya.

“Petingoa ruru, nuapa hie?”
Nitui i Momi nu lonta kayu mai bo aga nokumaa ia.

“Coba tebak, benda apakah ini?”
Momi memegang kotak di depannya.
Momi semakin bingung.

Simsalabim!
Lonta kaboli raunggemo.

Simsalabim!
Kotak harta karun dibuka.



“Nikavakumo nuapa nielomu, himo hi kaboli mbaso.”
Auliya nompakanggita isi riara nu lonta ka i Momi.
Natekaja bo nadamba rara i Momi nanggita
isi nu lontai hai.

“Aku menemukan yang sedang kau cari,
harta karun yang besar.”
Auliya menunjukan isi kotak pada Momi.
Momi kaget, ia senang melihatnya.




"Ina, mamala ku popaindaka ampa buya sabe ka i Momi?" Auliya nompalece tinana.
"Ibu, bolehkah Auliya meminjamkan empat helai sarung sutra untuk Momi?" Auliya membujuk Ibu.



“Hmm, mamala ranga, asa rapakabelo mompakena,” vesia panguli Ina.
“Pakabelo naria solili, saba buya sabe hi ledo mamala rabokoisi,” panguli Ina vai.

“Hmm, iya boleh, asalkan pakainya hati-hati,” kata Ibu.
“Jangan terkena noda karena tidak bisa dicuci,” lanjut Ibu lagi.

"Hah, ledo mamala rabokoisi, Ina? Jadi, ane nakotoromo buya sabe hai berimbamo tano?" mpu-mpunamo Auliya nekutana.

"Hah, tidak bisa dicuci, Bu? Jadi kalau kotor bagaimana?" Auliya bertanya dengan serius.



"Iye, buya hie nipovia nompake bana subi. Buya sabe hi aga mamala rabangga nemo nompake sabu. Ane naria solilina, aga rabangga ri uve ante sakide nu lemo."

"Iya, kain ini bahannya sutra. Tidak perlu di cuci dengan sabun, cukup direndam saja. Jika terkena noda harus direndam dengan air perasan jeruk nipis."



Sangu buya hi nipovia sampe tatalu mbula nu kasaena.
Nompake balida nipoviana.
Pade hai nipakeka nu subi.

Proses pembuatan satu kain
dikerjakan sampai tiga bulan.
Alat untuk menenun menggunakan Balida.
Benangnya dari benang sutera.

Nina nontanu aga nangisi kalogana eo.
Sampesanika, nadea ntona nompokono buya ni ntanu i Nina.
Dakopa hai, nontanu nasaromo najadi pokarajaa i Nina.

Nenek menenun untuk mengisi waktu luang.
Namun, tenunan Nenek banyak disukai orang.
Sejak saat itu, tenunannya menjadi mata
pencaharian Nenek.

Eo mpadondona, Momi nompake buya sabe nakodara.
Suruna bomba bunga.
Buya sabe hai niale pade nipou ri kope i Momi pade hai nipoviamo santau sese rikope njidina.

Pagi hari, Momi menggunakan kain tenun berwarna hijau.
Motifnya bunga-bunga.
Kainnya dililit dan diikatkan di pinggang Momi membentuk kembang.

Mompake buya sabe hie naria muni aturana.
Ngana kodi ante randa kabilasa nipou ri kope sabingga njidi.
Ane totua mombine rapou ri kope ringganana.

Kain tenun ini tenyata memiliki aturan cara memakainya.
Anak-anak dan remaja kainnya diikatkan di pinggang sebelah kiri.
Sementara untuk ibu-ibu itu diikatkan pada pinggang sebelah kanan.







Nompamulamo haja. Momi ante roana nomanari Pontanu.

Pertunjukan di mulai. Momi dan temannya menari tari tenun.



Pontanu notesaka berimba tona nokavia buya sabe.' Nompamula nopaninggo himo hi movia bana,' pade hai nomacila sampe nompevai.' Pade hai nontanu mo sampe najadi sangu buya sabe.

Pontanu adalah tari tentang proses menenun.' Mulai dari membuat benang, mewarnai hingga menjemur.' Lalu menenun hingga jadilah satu lembar kain sutra.

Napore mpu i Momi ante roana nomanari. Bo nagaya geira nompake buya sabe. Nakadiki rara i Auliya nanggita roana.

Penampilan tari tenun dari Momi dan temannya sangat luar biasa. Mereka terlihat cantik menggunakan kain tenun. Auliya bangga melihat sahabatnya.

Momi norapai i Auliya pade nikapuina roana hai.
"Auliya, notarimakasih mpu kami le, apa mamala kami nomanari."
Auliya aga nompaire nangepena.

Momi mendekati Auliya dan memeluknya.
"Terima kasih Auliya, kami akhirnya bisa tampil menari."
Auliya tersenyum mendengarnya.



“Nosukuru mpu kita apa naria lonta kaboli i nina. Ane le naria nu lontai hai, riumba vaimo kita mangelo buya sabena.” panguli Auliya.

“Syukurlah, ada kotak harta karun nenek. Kalau kotak itu tidak ada, di mana lagi kita mencari kain sutranya.” kata Auliya.



Nadamba rara i Auliya notulungi roana.
Kambana i Momi napore mpu notaro.
Mamalamo ia momposisanika nu buya sabe nto
Kaili ka ntona ntanina.

Auliya senang bisa membantu sahabatnya.
Kelak Momi akan menjadi penari hebat.
Bisa mengenalkan kain sutra Kaili pada semua orang.



Biodata

Profil Penulis



AINAR TRI ASITA

Seniman tari yang lebih dikenal Iin Ainar Lawide ini merupakan *Founder* sekaligus Manajer Program Komunitas Seni Lobo. Dia juga aktif dalam penulisan, pengarsipan, dan riset budaya. Menjadi penulis untuk beberapa artikel budaya dan kebencanaan. Karya tulisnya tentang Schistosoma Japonicum dipamerkan pada Climatology Film Festival di China (2022). Tulisan tersebut menjadi inspirasinya dalam menulis Bahan Bacaan Anak *"Nanjayo Hau ri Napu"* terbitan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023.

Profil Penyunting



MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting



ST. RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @ sitirahma_andi.

Biodata

Profil Pengarah Seni



DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. Ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Pengatak



MEISRI SAVITRI MAULANI

Meisri Savitri Maulani akrab dipanggil Mei, merupakan tim desainer InnerChild. Ia hobi menggambar, menulis cerita, mendengarkan lagu, dan menonton animasi. Ia seorang mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung, Program Studi Desain Komunikasi Visual, yang bercita-cita ingin menjadi *webtoonist*.

Profil Ilustrator



LUNA LINTANG SASIKIRANA

Luna Lintang Sasikirana akrab dipanggil Luna, merupakan tim ilustrator InnerChild. Menggambar sudah menjadi teman bermainnya sedari kecil, ia suka sekali bermain dengan warna dan menghabiskan waktu tenggelam dalam imajinasi, dan merangkai tiap-tiap ide yang keluar dari kepalanya. Selain bermain dengan gambar dan warna, ia juga suka membaca, baginya buku dan tulisan adalah cara terindah untuk mengekspresikan suatu momen dan perasaan. Karyanya sudah beberapa kali mendapat penghargaan dalam lomba digital poster dan *comic strip*. Karyanya juga telah beberapa kali masuk pameran.